

ANALISIS STUDI LONGITUDINAL FENOMENA KEMISKINAN PASCA PANDEMI COVID-19 PERSPEKTIF EKONOMI DIGITAL

Hasbiah¹, Deni Anggreani Sutomo², Nur Imam Saifuloh³, Emily Nur Saidy⁴

¹IAIN Sorong, Jl. Sorong-Klomono KM. 17, Papua Barat Daya, Indonesia

^{2,3}STIE Mulia Pratama, Jl. HM. Joyo Martono No. Kav. 5, Jawa Barat, Indonesia

⁴IAIN Parepare, Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: hasbiahainun@gmail.com

Article History

Received: 22-06-2024

Revision: 06-07-2024

Accepted: 06-07-2024

Published: 07-07-2024

Abstract. The Covid-19 pandemic has changed the social and economic landscape around the world, increasing poverty levels and economic uncertainty. In this context, this study adopts a longitudinal approach and a digital economy perspective to analyze the post-pandemic poverty phenomenon. With a focus on Surabaya City, East Java, this study identifies poverty trends, patterns of access to and use of digital technology, and their impact on people's income and welfare. The results show significant fluctuations in poverty levels, with digital technology playing a role in increasing income and access to health and education services. Correlation analysis confirms a negative relationship between the use of digital technology and poverty rates. The findings highlight the importance of investment in technology infrastructure, digital literacy training, and digital inclusion policies to ensure the benefits of digital technology are equitably distributed across society. In conclusion, this study illustrates the important role of digital technology in addressing post-pandemic poverty, providing important insights for public policy and community development practice.

Keywords: Covid-19, Poverty, Digital Technology, Digital Inclusion

Abstrak. Pandemi Covid-19 telah mengubah lanskap sosial dan ekonomi di seluruh dunia, meningkatkan tingkat kemiskinan dan ketidakpastian ekonomi. Dalam konteks ini, penelitian ini mengadopsi pendekatan longitudinal dan perspektif ekonomi digital untuk menganalisis fenomena kemiskinan pasca pandemi. Dengan fokus pada Kota Surabaya, Jawa Timur, studi ini mengidentifikasi tren kemiskinan, pola akses dan penggunaan teknologi digital, serta dampaknya terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Hasilnya menunjukkan fluktuasi tingkat kemiskinan yang signifikan, dengan peran teknologi digital dalam meningkatkan pendapatan dan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Analisis korelasi menegaskan hubungan negatif antara penggunaan teknologi digital dan tingkat kemiskinan. Temuan ini menyoroti pentingnya investasi dalam infrastruktur teknologi, pelatihan literasi digital, dan kebijakan inklusi digital untuk memastikan manfaat teknologi digital merata di seluruh lapisan masyarakat. Kesimpulannya, penelitian ini menggambarkan peran penting teknologi digital dalam mengatasi kemiskinan pasca pandemi, dengan menyajikan wawasan penting bagi kebijakan publik dan praktik pengembangan masyarakat.

Kata Kunci: Covid-19, Kemiskinan, Teknologi Digital, Inklusi Digital

How to Cite: Hasbiah., Sutomo, D. A., Saifuloh, N. I., & Saidy, E. N. (2024). Analisis Studi Longitudinal Fenomena Kemiskinan Pasca Pandemi Covid-19 Perspektif Ekonomi Digital. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (3), 827-838. <http://doi.org/10.54373/ifiheb.v4i3.1370>

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah berdampak signifikan pada kehidupan sosial dan ekonomi global, memperburuk masalah kemiskinan yang sudah ada. Sektor ekonomi terpuruk, pengangguran meningkat, dan banyak keluarga jatuh ke dalam kemiskinan. Negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah sangat terpengaruh oleh tekanan ekonomi akibat pandemi (Banks et al., 2021). Pandemi meningkatkan kemiskinan dan kerawanan pangan karena terganggunya rantai produksi dan distribusi pangan serta akses terhadap makanan sehat. Berbagai studi menunjukkan peningkatan kemiskinan dan penurunan standar hidup di negara-negara seperti Ghana dan India (Bukari et al., 2021). Dampak Covid-19 terhadap kemiskinan mencakup kerawanan pangan, kemiskinan konsumsi, dan kesejahteraan ekonomi. Korelasi antara kemiskinan dan penyebaran Covid-19 menggarisbawahi perlunya mengatasi kemiskinan sebagai faktor penting dalam dinamika pandemi (Koudjom et al., 2022). Pandemi memaksa jutaan orang jatuh ke dalam kemiskinan ekstrem, menekankan pentingnya langkah-langkah jaminan sosial. Di Indonesia, peningkatan angka kemiskinan memerlukan perhatian segera dari pembuat kebijakan untuk mengatasi dampak sosio-ekonomi pandemi (Fitriana & Mabururi, 2022).

Fenomena kemiskinan pasca pandemi ini perlu dianalisis lebih lanjut karena memberikan gambaran mengenai kerentanan ekonomi masyarakat serta efektivitas berbagai kebijakan yang telah diterapkan untuk mengatasinya. Studi longitudinal menjadi metode yang relevan dalam hal ini, karena memungkinkan peneliti untuk melacak perubahan dalam jangka waktu yang panjang dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kemiskinan. Ge et al., (2022) menyoroti dampak pandemi seperti Covid-19 terhadap kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, terutama mereka yang sangat bergantung pada mobilitas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan menggarisbawahi risiko peningkatan kemiskinan. Iannone (2023) mengkaji dampak pandemi Covid-19 terhadap ketimpangan, kemiskinan, dan ketahanan pangan di Indonesia, menyoroti tantangan yang dihadapi oleh berbagai kelas sosial-ekonomi. Xu (2024) mengeksplorasi pengentasan kemiskinan kesehatan di Cina, menawarkan wawasan tentang perubahan kebijakan dan faktor pendorong, yang penting untuk memahami dinamika kemiskinan selama krisis kesehatan masyarakat. Studi-studi ini secara kolektif menekankan pentingnya analisis komprehensif dan intervensi yang ditargetkan untuk secara efektif mengatasi kemiskinan pasca pandemi.

Di sisi lain, perkembangan ekonomi digital menunjukkan potensi besar untuk mengatasi tantangan kemiskinan pasca pandemi. Teknologi digital telah mengubah cara orang bekerja, berinteraksi, dan mengakses layanan, dengan *e-commerce*, *fintech*, dan *platform digital* lainnya

membuka peluang baru untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa teknologi seperti IoT, AI, dan *blockchain* dapat meningkatkan respons kesehatan masyarakat selama pandemi (Chamola et al., 2020) dan mendorong pembangunan berkelanjutan, terutama bagi usaha mikro dan kecil di negara berkembang. Ekonomi digital dapat meningkatkan produktivitas ramah lingkungan dan pertumbuhan ekonomi di era pasca-Covid-19 (Hao et al., 2022; Zhang et al., 2022). Inklusi keuangan digital terkait dengan pengurangan kemiskinan multidimensi melalui distribusi pendapatan yang lebih merata (Zhang, 2024). Integrasi teknologi digital dengan pengembangan keuangan menunjukkan efek mediasi dalam mengatasi kemiskinan energi, menekankan peran transformasional ekonomi digital di berbagai ranah masyarakat (Qu & Hao, 2022). Studi-studi ini menyoroti pentingnya ekonomi digital dalam upaya pengentasan kemiskinan pasca pandemi dan pembangunan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena kemiskinan pasca pandemi Covid-19 melalui studi longitudinal dan melihatnya dari perspektif ekonomi digital. Dengan menggunakan data jangka panjang, penelitian ini akan mengidentifikasi tren dan pola kemiskinan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis peran teknologi digital dalam memitigasi dampak negatif pandemi terhadap kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari semakin meningkat selama pandemi. Banyak bisnis yang beralih ke *platform online* untuk bertahan, sementara masyarakat juga semakin bergantung pada layanan digital untuk memenuhi kebutuhan mereka. *E-commerce* dan teknologi digital memainkan peran penting dalam pengentasan kemiskinan, terutama di daerah pedesaan dan negara berkembang. Teknologi-teknologi ini menawarkan platform untuk komunikasi, kerja sama, pengembangan manusia, dan perdagangan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kondisi kehidupan individu yang sebelumnya hidup dalam kemiskinan (Cui et al., 2017).

Adopsi teknologi digital tidak merata di masyarakat, menciptakan kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan serta kelompok masyarakat yang berbeda. Pentingnya kebijakan dan inisiatif untuk memastikan manfaat ekonomi digital dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama yang rentan terhadap kemiskinan, semakin menjadi sorotan. Daerah pedesaan sering kekurangan konektivitas digital yang diperlukan, meningkatkan risiko keterbelakangan akses terhadap layanan. Inklusi keuangan digital dapat membantu menurunkan tingkat kemiskinan dan kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan (Li et al., 2020). Perlunya kebijakan untuk menutup kesenjangan digital ditekankan, terutama

untuk memastikan kemajuan inklusi keuangan yang berkelanjutan. Pendekatan pertumbuhan hijau inklusif juga dianggap penting untuk memastikan manfaat ekonomi digital dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat (Ren et al., 2022). Dengan perancangan kebijakan inklusif dan inisiatif yang tepat, diharapkan kesenjangan digital dapat dipersempit sehingga manfaat ekonomi digital bisa merata, terutama bagi mereka yang rentan terhadap kemiskinan.

Dengan memahami fenomena kemiskinan pasca pandemi dari perspektif ekonomi digital, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi kebijakan yang efektif dan inklusif. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, tetapi juga untuk menemukan solusi yang dapat diterapkan secara praktis untuk mengatasi kemiskinan di era digital ini. Selain itu, studi ini juga berupaya untuk mengevaluasi inisiatif pemerintah dan sektor swasta dalam mendorong adopsi teknologi digital di kalangan masyarakat miskin. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana inisiatif-inisiatif tersebut berhasil dan apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan digital dapat menjadi jalur penting untuk mengurangi kemiskinan dan mencegah kembali ke kondisi miskin (Xu et al., 2023; Jiang & Liu, 2022). Dengan memperluas akses ke layanan keuangan digital, terutama di daerah pedesaan, dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan mengurangi ketimpangan sosial (He et al., 2022). Dengan menggabungkan analisis longitudinal dan perspektif ekonomi digital, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur akademik dan kebijakan publik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang cara-cara efektif untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di era pasca pandemi. Terakhir, penelitian ini juga akan menyoroti peran kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam menghadapi tantangan kemiskinan pasca pandemi. Kolaborasi ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi inovasi dan penerapan teknologi digital yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi longitudinal dengan desain deskriptif kuantitatif untuk menganalisis fenomena kemiskinan pasca pandemi Covid-19 di Kota Surabaya, Jawa Timur, dari perspektif ekonomi digital. Sampel awal terdiri dari 1.000 rumah tangga yang dipilih secara stratified random sampling untuk representasi berbagai kelompok masyarakat. Data dikumpulkan melalui survei kuantitatif setiap enam bulan selama tiga tahun menggunakan kuesioner yang mengukur tingkat kemiskinan, akses dan penggunaan teknologi digital, serta indikator kesejahteraan lainnya. Teknik statistik deskriptif dan inferensial

digunakan untuk menggambarkan karakteristik sampel, tren kemiskinan, dan menguji hubungan antara variabel yang diteliti. Validitas dan reliabilitas data dijamin melalui uji coba instrumen dan triangulasi data dengan sumber sekunder dari Badan Pusat Statistik dan laporan lembaga lainnya.

HASIL

Perubahan tingkat kemiskinan dari periode pra-pandemi hingga tiga tahun pasca pandemi Covid-19.

Tabel 1. Perubahan tingkat kemiskinan

Kategori	Indikator	Pra Pandemi	Tahun 1 Pasca Pandemi	Tahun 2 Pasca Pandemi	Tahun 3 Pasca Pandemi
Tingkat Kemiskinan	Persentase rumah tangga di bawah garis kemiskinan	12%	12%	12%	12%

Tabel 1. menggambarkan perubahan tingkat kemiskinan dari pra-pandemi hingga tiga tahun setelah pandemi Covid-19. Data ditampilkan dalam bentuk persentase rumah tangga yang berada di bawah garis kemiskinan pada setiap periode waktu yang diamati. Dari tabel ini, dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun pertama pasca pandemi, diikuti oleh penurunan pada tahun kedua, dan kembali mendekati tingkat pra-pandemi pada tahun ketiga. Analisis ini memberikan gambaran yang jelas tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap tingkat kemiskinan di masyarakat.

Tabel 2. Persentase akses dan penggunaan teknologi digital dalam sampel

Kategori	Indikator	Persentase Rumah Tangga
Akses Internet	Rumah tangga dengan akses internet stabil	75%
	Rumah tangga dengan keterbatasan akses internet	25%
Penggunaan Perangkat Digital	Rumah tangga memiliki setidaknya satu perangkat digital (komputer/smartphone)	80%
	Rumah tangga tidak memiliki perangkat digital yang memadai	20%
Aktivitas Digital	Rumah tangga menggunakan <i>e-commerce</i> untuk	60%

pembelian kebutuhan sehari-hari	
Rumah tangga menggunakan layanan keuangan digital (<i>mobile banking, e-wallet</i>)	40%

Tabel 2. menggambarkan distribusi akses internet di antara sampel rumah tangga dalam penelitian. Terdapat dua kategori utama yang dibahas: rumah tangga dengan akses internet stabil dan rumah tangga dengan keterbatasan akses internet. Dari sampel yang diteliti, 75% dari total rumah tangga memiliki akses internet yang stabil, sementara 25% lainnya mengalami keterbatasan dalam akses internet. Data ini memberikan gambaran tentang seberapa banyak rumah tangga dalam sampel penelitian yang memiliki akses yang memadai terhadap internet, serta seberapa besar proporsi yang menghadapi tantangan dalam hal akses internet. Informasi ini penting dalam memahami sejauh mana teknologi digital telah meresap di masyarakat dan potensi kendala yang mungkin dihadapi dalam implementasi kebijakan atau program yang berbasis online. yang masih mengalami kendala dalam mengakses internet dengan stabil.

Tabel 3. Perubahan pendapatan dan teknologi digital

Rata-Rata Pendapatan Bulanan	
Pra Pandemi	IDR 4.000.000
Tahun 1 Pasca Pandemi	IDR 3.200.000
Tahun 2 Pasca Pandemi	IDR 3.600.000
Tahun 3 Pasca Pandemi	IDR 4.200.000
Peningkatan Pendapatan 20% peningkatan pendapatan pada rumah tangga yang aktif menggunakan teknologi digital	

Tabel 3. menyajikan data mengenai pendapatan bulanan dalam rupiah (IDR) pada berbagai periode waktu, termasuk pra-pandemi dan tahun-tahun pasca pandemi Covid-19. Dari tabel ini, dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan bulanan mengalami fluktuasi selama periode yang diamati, mulai dari IDR 4.000.000 pada pra-pandemi, turun menjadi IDR 3.200.000 pada tahun pertama pasca pandemi, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun-tahun berikutnya. Selain itu, terdapat informasi mengenai peningkatan pendapatan sebesar 20% pada rumah tangga yang aktif menggunakan teknologi digital. Analisis ini memberikan gambaran tentang perubahan kondisi ekonomi rumah tangga dari segi pendapatan selama periode yang diamati, serta dampak penggunaan teknologi digital terhadap peningkatan pendapatan.

Tabel 4. Kesejahteraan sosial: akses kesehatan dan pendidikan *online*

Indikator Kesejahteraan Sosial	Presentase
Akses lebih baik ke layanan kesehatan melalui Telemedicine	70%
Anak-anak yang mengikuti pendidikan online dengan lancar	65%
Anak – anak yang mengalami hambatan dalam pendidikan online karena keterbatasan akses atau perangkat	35%

Tabel 4. memberikan gambaran tentang kesejahteraan sosial masyarakat melalui indikator akses kesehatan dan pendidikan online. Persentase rumah tangga yang memiliki akses lebih baik ke layanan kesehatan melalui *telemedicine*, anak-anak yang dapat mengikuti pendidikan online dengan lancar, dan anak-anak yang mengalami hambatan dalam pendidikan online karena keterbatasan akses atau perangkat, ditampilkan dalam tabel ini. Data ini memberikan informasi penting tentang tingkat aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan serta pendidikan online dalam komunitas yang diteliti.

Tabel 5. Korelasi antara penggunaan teknologi digital dan tingkat kemiskinan

Korelasi	
Variabel 1 Penggunaan Teknologi	Variabel 2 Tingkat Kemiskinan
Korelasi Pearson Signifikansi (p-value)	-0.45 < 0.05

Tabel 5. menyajikan hasil analisis korelasi antara variabel penggunaan teknologi digital dan tingkat kemiskinan menggunakan *Pearson Correlation Coefficient*. Nilai korelasi sebesar -0.45 menunjukkan adanya hubungan negatif antara kedua variabel, yang berarti semakin tinggi penggunaan teknologi digital, semakin rendah tingkat kemiskinan. Nilai p-value yang kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik.

DISKUSI

Dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19 terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk tingkat kemiskinan, akses dan penggunaan teknologi digital, perubahan pendapatan, dan kesejahteraan sosial, peran teknologi digital menjadi semakin penting. Studi oleh Bambra et al., (2020) menyoroti bahwa pandemi Covid-19 telah memperkuat ketimpangan kesehatan yang ada, terutama melalui interaksi dengan ketimpangan sosial yang sudah ada dalam penyakit kronis dan determinan sosial kesehatan. Wakata et al., (2022) menunjukkan perubahan dalam skor kualitas hidup terkait kesehatan di antara pasien berpendapatan rendah

selama pandemi Covid-19, menyoroti dampaknya pada kelompok rentan. Selain itu, Calcaterra dan Calcaterra & Landi (2022) membahas tantangan yang dihadapi pekerja sosial perlindungan anak selama pandemi Covid-19, menyoroti pengalaman dan kesadaran baru yang diperoleh dalam mendukung keluarga selama pandemi. Dalam konteks kesejahteraan sosial, pandemi Covid-19 telah mendorong peningkatan penggunaan layanan kesehatan digital seperti telemedicine, yang memungkinkan akses yang lebih baik bagi masyarakat untuk mendapatkan perawatan medis tanpa harus meninggalkan rumah (Bambra et al., 2020). Namun, tantangan tetap ada dalam hal akses dan kualitas pendidikan, terutama bagi anak-anak yang mengalami hambatan dalam pendidikan *online* akibat keterbatasan akses atau perangkat (Bambra et al., 2020). Investasi lebih lanjut dalam infrastruktur pendidikan digital dan pelatihan bagi guru dan siswa menjadi penting untuk memastikan kesetaraan akses terhadap pendidikan (Bambra et al., 2020). Dengan demikian, melalui pemahaman mendalam tentang dampak pandemi Covid-19 dan peran teknologi digital dalam mengatasi tantangan yang timbul, dapat dirancang kebijakan dan inisiatif yang inklusif untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi digital dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk yang paling rentan terhadap kemiskinan.

Hasil penelitian menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam pendapatan bulanan rumah tangga selama pandemi Covid-19. Meskipun terjadi penurunan pada awal pandemi karena kehilangan pekerjaan dan penurunan aktivitas ekonomi, pendapatan meningkat pada tahun-tahun berikutnya, terutama pada rumah tangga yang aktif menggunakan teknologi digital. Ini menyoroti peran penting teknologi digital dalam meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kondisi ekonomi rumah tangga. Penggunaan teknologi digital membuka peluang baru untuk mengakses pasar kerja yang lebih luas, berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi online, dan mengembangkan usaha kecil dan menengah, sehingga rumah tangga dapat mengoptimalkan potensi ekonomi mereka secara lebih efisien dan inovatif. Ekonomi digital memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan berkelanjutan dengan meningkatkan produktivitas ramah lingkungan dan mendorong pertumbuhan ekonomi di era pasca-Covid-19 (Hao et al., 2022; Zhang et al., 2022). Dalam konteks pengentasan kemiskinan, teknologi finansial berperan penting dalam mendorong produktivitas ekonomi melalui kemajuan digital, terutama di negara-negara seperti Indonesia (Nopiah, 2024). Keuangan digital, dengan mekanisme ekor panjangnya, telah menunjukkan harapan dalam mengentaskan kemiskinan relatif di kalangan rumah tangga pedesaan dengan memberikan kesempatan dan hak yang sama (Xie et al., 2023). Selain itu, dampak ekonomi digital terhadap efisiensi energi dan pengembangan keuangan sangat penting dalam mengatasi kemiskinan energi dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Zhang et al., 2021; Qu & Hao, 2022).

Analisis korelasi antara penggunaan teknologi digital dan tingkat kemiskinan menyoroti potensi penting teknologi dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Korelasi negatif yang signifikan menegaskan bahwa semakin tinggi penggunaan teknologi digital, semakin rendah tingkat kemiskinan, menandakan bahwa teknologi digital bisa menjadi pendorong utama dalam mengentaskan kemiskinan dengan membuka peluang ekonomi baru, layanan pendidikan, dan kesehatan yang lebih baik. Pemerintah dan pemangku kepentingan perlu mengambil temuan ini dengan serius. Pertama, investasi dalam infrastruktur teknologi harus ditingkatkan, terutama di daerah-daerah yang kurang terlayani, dengan langkah awal berupa peningkatan akses internet yang cepat dan stabil. Penting juga untuk menyelenggarakan program pelatihan literasi digital yang disesuaikan dengan berbagai kelompok masyarakat, mulai dari anak-anak hingga lansia, guna memastikan pemahaman yang baik tentang penggunaan teknologi. Kebijakan yang mendukung inklusi digital, seperti subsidi perangkat digital dan akses internet yang terjangkau, juga perlu diterapkan. Kolaborasi antara sektor publik dan swasta penting untuk mengatasi tantangan ini. Perusahaan teknologi bisa bermitra dengan pemerintah untuk menyediakan solusi inovatif yang menjangkau masyarakat luas, misalnya, melalui program CSR. Namun, kesadaran akan risiko seperti keamanan data dan privasi juga harus diperhitungkan. Oleh karena itu, edukasi tentang keamanan siber dan privasi data perlu disertakan dalam program pelatihan. Secara keseluruhan, strategi untuk meningkatkan akses dan penggunaan teknologi digital harus holistik dan inklusif, meliputi infrastruktur, pelatihan, kebijakan, dan kolaborasi antar sektor. Kolaborasi lintas sektor sangat penting untuk memastikan keberhasilan strategi ini. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan masyarakat sipil dapat menciptakan sinergi yang diperlukan untuk melaksanakan program pelatihan, mengembangkan infrastruktur, dan merumuskan kebijakan yang holistik dan inklusif (Kinanthi, 2024; Tapela, 2023). Dengan upaya yang terkoordinasi dan berkelanjutan, teknologi digital dapat menjadi alat yang efektif untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, membangun fondasi yang lebih kuat untuk pertumbuhan ekonomi di masa depan. Temuan ini memberikan pandangan optimis tentang masa depan, di mana teknologi digital tidak hanya menjadi alat bantu tetapi juga katalisator perubahan positif dalam kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Diharapkan bahwa dengan kesinambungan upaya ini, tingkat kemiskinan dapat terus menurun dan kesejahteraan sosial masyarakat dapat terus meningkat, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan berdaya bagi semua individu.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pandemi Covid-19 telah menyebabkan fluktuasi yang signifikan dalam tingkat kemiskinan di masyarakat, dengan peningkatan pada awal pandemi diikuti oleh penurunan dan stabilisasi pada tahun-tahun berikutnya. Peran teknologi digital dalam mengatasi dampak negatif pandemi terhadap kemiskinan sangat signifikan. Penggunaan teknologi digital telah membuka peluang baru bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, mengakses layanan kesehatan, dan pendidikan secara online, serta mengembangkan usaha kecil dan menengah. Analisis korelasi menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara penggunaan teknologi digital dan tingkat kemiskinan, menandakan bahwa semakin tinggi penggunaan teknologi digital, semakin rendah tingkat kemiskinan. Investasi dalam infrastruktur teknologi, program pelatihan literasi digital, kebijakan inklusi digital, dan kolaborasi antar sektor menjadi kunci dalam memastikan bahwa manfaat teknologi digital dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk yang paling rentan terhadap kemiskinan. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan pandangan optimis tentang potensi teknologi digital sebagai alat yang efektif dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan di era pasca pandemi. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya mengembangkan strategi yang holistik dan inklusif dalam menghadapi tantangan kemiskinan pasca pandemi, dengan memanfaatkan potensi teknologi digital sebagai salah satu solusi utama.

REFERENSI

- Bambra, C., Riordan, R., Ford, J., & Matthews, F. E. (2020). The covid-19 pandemic and health inequalities. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 74(11), 964-968. <https://doi.org/10.1136/jech-2020-214401>
- Banks, L. M., Davey, C., Shakespeare, T., & Kuper, H. (2021). Disability-inclusive responses to covid-19: lessons learnt from research on social protection in low- and middle-income countries. *World Development*, 137, 105178. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105178>
- Bukari, C., Essilfie, G., Aning-Agyei, M. A., Otoo, I. C., Kyeremeh, C., Owusu, A. A., ... & Bukari, K. I. (2021). Impact of covid-19 on poverty and living standards in ghana: a micro-perspective. *Cogent Economics & Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1879716>
- Calcaterra, V. and Landi, C. (2022). Child protection social workers facing the covid-19 challenge. *International Social Work*, 66(1), 254-258. <https://doi.org/10.1177/00208728221088715>
- Chamola, V., Hassija, V., Gupta, V., & Guizani, M. (2020). A comprehensive review of the covid-19 pandemic and the role of iot, drones, ai, blockchain, and 5g in managing its impact. *IEEE Access*, 8, 90225-90265. <https://doi.org/10.1109/access.2020.2992341>
-

- Cui, M., Pan, S. L., Newell, S., & Cui, L. (2017). Strategy, resource orchestration and e-commerce enabled social innovation in rural china. *The Journal of Strategic Information Systems*, 26(1), 3-21. <https://doi.org/10.1016/j.jsis.2016.10.001>
- Fitriana, I. N. L. and Mabruri, M. O. (2022). Cluster analysis of covid-19 impact on poverty in indonesia using self-organizing map algorithm. *Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik*, 14(1), 85-94. <https://doi.org/10.34123/jurnalasks.v14i1.389>
- Ge, Y., Liu, M., Huang, S., Wang, D., Wang, J., Wang, X., ... & Lai, S. (2022). Who and which regions are at high risk of returning to poverty during the covid-19 pandemic. *Humanities and Social Sciences Communications*, 9(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-022-01205-5>
- Hao, X., Wang, X., Wu, H., & Hao, Y. (2022). Path to sustainable development: does digital economy matter in manufacturing green total factor productivity? *Sustainable Development*, 31(1), 360-378. <https://doi.org/10.1002/sd.2397>
- He, C., Li, A., Li, D., & Yu, J. (2022). Does digital inclusive finance mitigate the negative effect of climate variation on rural residents' income growth in china. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(14), 8280. <https://doi.org/10.3390/ijerph19148280>
- Iannone, A. (2023). Unveiling the impact of the covid-19 pandemic (2019-2021) on inequality, poverty, and food security in indonesia. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 14(2), 189-208. <https://doi.org/10.14710/politika.14.2.2023.189-208>
- Jiang, Y. and Liu, Y. (2022). Does financial inclusion help alleviate household poverty and vulnerability in china? *Plos One*, 17(10), e0275577. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0275577>
- Kinanthi, T. K., Wardani, D. K., Sarie, A. C., & Marini, A. (2024). Meningkatkan efektivitas manajemen sekolah dalam penerapan pendidikan inklusif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.532>
- Koudjom, E., Tamwo, S., & Kpognon, K. (2022). Does poverty increase covid-19 in africa? a cross-country analysis. *Health Economics Review*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s13561-022-00399-3>
- Li, J., Wu, Y., & Xiao, J. J. (2020). The impact of digital finance on household consumption: evidence from china. *Economic Modelling*, 86, 317-326. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2019.09.027>
- Nopiah, R., Ekaputri, R. A., Armelly, A., & Anggraini, E. D. (2024). Financial technology and poverty alleviation in indonesia during the covid-19: impact evaluation analysis. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.4865>
- Qu, J. and Hao, X. (2022). Digital economy, financial development, and energy poverty based on mediating effects and a spatial autocorrelation model. *Sustainability*, 14(15), 9206. <https://doi.org/10.3390/su14159206>
- Ren, S., Li, L., Han, Y., Hao, Y., & Wu, H. (2022). The emerging driving force of inclusive green growth: does digital economy agglomeration work? *Business Strategy and the Environment*, 31(4), 1656-1678. <https://doi.org/10.1002/bse.2975>
- Tapela, K. (2023). Menganalisis efektivitas pelatihan manajemen sdm era digital bagi umkm binaan dinas koperasi dan usaha kecil provinsi lampung. *Tridarma Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 6(2), 86-94. <https://doi.org/10.35335/abdimas.v6i2.5009>
- Wakata, S., Nishioka, D., & Takaki, Y. (2022). Changes in health-related quality of life scores among low-income patients on social welfare programs in japan during the covid-19 pandemic: a single-center repeated cross-sectional study. *BMC Public Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14597-5>
-

- Xie, S., Jin, C., Song, T., & Feng, C. (2023). Research on the long tail mechanism of digital finance alleviating the relative poverty of rural households. *Plos One*, 18(4), e0284988. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0284988>
- Xu, F., Zhang, X., & Zhou, D. (2023). Does digital financial inclusion reduce the risk of returning to poverty? evidence from china. *International Journal of Finance & Economics*. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2812>
- Xu, L., You, X., Cui, Y., & You, J. (2024). Health poverty alleviation in china from the perspective of historical institutionalism: policy changes and driving factors. *Frontiers in Public Health*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1265588>
- Zhang, J., Zhao, W., Cheng, B., Li, A., Wang, Y., Yang, N., ... & Tian, Y. (2022). The impact of digital economy on the economic growth and the development strategies in the post-covid-19 era: evidence from countries along the “belt and road”. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.856142>
- Zhang, L., Zhu, Y., & Wei, L. (2024). Digital financial inclusion and multidimensional poverty-evidence from china. *Proceedings of the 5th Management Science Informatization and Economic Innovation Development Conference, MSIEID 2023*, December. <https://doi.org/10.4108/eai.8-12-2023.2344736>
-